

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Puskesmas Tegalrejo merupakan puskesmas yang terletak di Jl. Magelang Km 2 Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta. Wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo terbagi menjadi 3, yaitu Desa Kricak, Desa Karangwaru, Desa Tegalrejo, dan Desa Bener. Puskesmas Tegalrejo dipimpin oleh kepala puskesmas dan dalam memberikan pelayanan kesehatan bekerjasama dengan dokter, bidan, perawat, apoteker serta tenaga laboratorium dan tenaga lain baik medis maupun non medis. Program pelayanan untuk ibu hamil, khususnya Ante Natal Care (ANC) dilakukan di Poliklinik KIA. Pelayanan ANC dibuka hanya pada hari-hari tertentu, yaitu hari Senin dan Selasa.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, Pendidikan dan, pekerjaan dengan jumlah 48 ibu hamil yang disajikan pada table di bawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	2	4,2
20-35 ahun	39	81,3
>35 tahun	7	14,6
Jumlah	48	100
Pendidikan		
SD	1	2,1
SMP	9	18,8
SMA	27	56,3
Perguruan Tinggi	11	22,9
Jumlah	48	100
Pekerjaan		
IRT	20	41,7
Buruh	5	10,4
Swasta	18	37,5
PNS	2	4,2
Lainnya	3	6,3
Jumlah	48	100

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa dari 48 ibu hamil, Sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 39 responden (81,3 %), usia ibu hamil paling muda adalah 19 tahun dan usia ibu hamil paling tua adalah 45 tahun .Mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 27 responden (56,3 %), dan sebagian besar ibu hamil adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 responden (41,7 %).

2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi Kehamilan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang nutrisi kehamilan pada ibu hamil yang periksa di poli KIA Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Nutrisi Kehamilan pada Ibu Hamil yang periksa di Poli KIA Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	75
Cukup	12	25
Kurang	0	0
Jumlah	48	100

Berdasarkan table 4, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan Sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 36 responden (75%), ibu hamil dengan kategori cukup sebanyak 12 responden (25 %), dan tidak ada ibu hamil yang tingkat pengetahuannya kurang.

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi Kehamilan di Puskesmas Tegalrejo

Tabel 5 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi Kehamilan di Puskesmas Tegalrejo

Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi Kehamilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengertian Nutrisi		
Baik	26	54,17
Cukup	22	45,83
Kurang	0	0
Jumlah	48	100
Kebutuhan Nutrisi Selama Hamil		
Baik	48	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	48	100
Faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Nutrisi		
Baik	15	31,25
Cukup	10	20,83
Kurang	23	47,91
Jumlah	48	100
Dampak jika Nutrisi Kurang		
Baik	31	64,58
Cukup	17	35,42
Kurang	0	0
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian nutrisi selama hamil dalam kategori baik sebanyak 26 responden (54,17%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi selama hamil semua dalam kategori baik sebanyak 48 responden (100%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nutrisi selama hamil dalam kategori kurang sebanyak 23 responden (47,91%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang dampak jika nutrisi kurang pada ibu hamil dalam kategori baik sebanyak 31 responden (64,58%). Dalam kuisisioner responden yang banyak yang menjawab salah yaitu pada nomor 16, yaitu mengenai pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi.

4. Tingkat pengetahuan berdasarkan umur responden

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur pada Ibu Hamil yang Periksa di Poli KIA Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Usia	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<20 tahu	1	2,08	1	2,08	0	0	2	4,17
20-35 tahun	30	62,5	9	18,75	0	0	39	81,25
>35 tahun	5	10,42	2	4,17	0	0	7	14,58
Jumlah	36	75	12	25	0	0	48	100

Berdasarkan table 5 di atas, pengetahuan ibu berdasarkan umur, untuk kategori baik paling banyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 30 responden (62,5%) dan yang berpengetahuan cukup paling banyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 9 responden (18,75%), dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

5. Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan responden

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan pada Ibu Hamil yang Periksa di Poli KIA Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Usia	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	1	2,08	0	0	0	0	1	2,08
SMP	5	10,42	4	8,33	0	0	9	18,75
SMA	19	39,58	8	16,67	0	0	27	56,25
PT	11	22,92	0	0	0	0	11	22,92
Jumlah	36	75	12	25	0	0	48	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan, untuk kategori baik paling banyak pada kelompok Pendidikan SMA sebanyak 19 responden (39,58%) dan yang berpengetahuan cukup paling banyak pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 8 responden (16,67%), dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

6. Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Hamil yang periksa di Poli KIA Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Usia	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
IRT	13	27,08	7	14,58	0	0	20	41,66
Buruh	2	4,17	3	6,25	0	0	5	10,42
Swasta	16	33,33	2	4,17	0	0	18	37,5
PNS	2	4,17	0	0	0	0	2	4,17
Lainnya	3	6,25	0	0	0	0	3	6,25
Jumlah	36	75	12	25	0	0	48	100

Berdasarkan table 7 di atas pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan, untuk kategori baik paling banyak pada kelompok pekerjaan karyawan swasta sebanyak 16 responden (33,33%) dan yang berpengetahuan cukup paling banyak pada kelompok IRT sebanyak 7 responden (14,58%), dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu hamil berusia 20 – 35 tahun sebanyak 39 responden (81,3 %), Sebagian besar

responden berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (56,3%), Sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 18 responden (37,5%), serta tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan yakni dengan kriteria baik sebanyak 36 responden (75%). Tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo tentang pengertian nutrisi selama hamil dalam kategori baik sebanyak 26 responden (54,17%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi selama hamil semua dalam kategori baik sebanyak 48 responden (100%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nutrisi selama hamil dalam kategori kurang sebanyak 23 responden (47,91%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang dampak jika nutrisi kurang pada ibu hamil dalam kategori baik sebanyak 31 responden (64,58%). Berdasarkan karakteristik responden yakni umur, pendidikan, dan pekerjaan memiliki peranan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan. Sebagian besar ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik didominasi pada kelompok ibu hamil dengan usia 20 – 35 tahun sebanyak 30 responden (62,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Bagus tahun 2020, bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Mangwi I Bandung, mayoritas adalah memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 responden (78,9%) (Bagus Agung, Kusuma *et al.*, 2020). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniati pada tahun 2012, bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi selama hamil di BPM Hariyanti Annas Singosari, mayoritas adalah

cukup yaitu sebanyak 37 responden (71,2%). Menurut Kurniati, responden yang berusia 20 – 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup. Soekanto dalam Lestari 2015 menjelaskan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Penelitian membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang didasari tanpa pengetahuan. Menurut (Notoatmodjo, 2011) pengetahuan adalah hasil tahu atau hasil penginderaan seseorang terhadap objek melalui semua indra yang dimiliki. Seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dari satu orang ke orang yang lain. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan. Menurut Wawan dan Dewi (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. umur seseorang dapat mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan orang tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) bahwa umur 20-35 tahun menunjukkan sifat berpikir yang sudah matang dan memiliki mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi yang baru, misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari saat sekolah ataupun dipelajari dari luar sekolah.

Di samping itu, hasil penelitian ini memperoleh ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik menurut Pendidikan adalah pada kategori SMA sebanyak 19 responden (39,58%). Berdasarkan penelitian

Baiti (2017) Pendidikan ibu hamil di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta mayoritas adalah SMA yaitu sebanyak 30 responden (54,5%). Menurut Depkes RI (2006) dalam penelitian Zakirman (2012) jenjang pendidikan menengah keatas (SMA) memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir serta pengalaman yang cukup daripada tingkat Pendidikan dibawahnya. Ibu hamil yang mayoritas pendidikan terakhirnya SMA lebih banyak menerima informasi melalui pendidikan atau media lain yang diajarkan di sekolahnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia (pengetahuan, keterampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan yang diharapkan. Sehingga individu mampu untuk meningkatkan kesehatan (Hulick, 2004). Oleh karena itu baik dan kurangnya pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya.

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berdasarkan jenis pekerjaan paling banyak dalam kategori swasta sebanyak 16 responden (33,33%). Menurut Wawan dan Dewi (2011) pekerjaan merupakan kegiatan yang menyita banyak waktu, sehingga kegiatan bekerja bagi ibu-ibu khususnya ibu hamil akan memiliki pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan pengetahuan serta informasi yang didapat. Menurut Wawan (2010) dalam penelitian Rumiati (2014) menerangkan bahwa ibu hamil yang bekerja di luar rumah dapat menerima informasi lebih banyak

dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja, dapat disimpulkan ibu yang tidak bekerja (IRT) maka akses untuk mendapat informasi akan lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang bekerja.